

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam masalah (Sugiono, 2009:8).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar dalam BI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan tingkat persentase profitabilitas yang sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel *non probability* dimana metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, sampel penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini :

1. Bank umum syariah yang terdaftar dalam BI dari tahun 2009

2. Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangannya karena untuk mengetahui informasi variabel independen yang diteliti.
3. Bank syariah yang melakukan akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*.
4. Bank syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS).

3.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan adalah data publikasi yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Perbankan Syariah yang termasuk dalam sampel. Persentase profitabilitas telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia, yaitu *Return On Equity* (ROE). Bank syariah yang mempunyai ROE besar dapat menjadi acuan seberapa besar tingkat penentuan bagi hasil yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan adalah data *pooling*. Data *pooling* adalah data yang waktunya lebih dari satu waktu tertentu dan merupakan urutan seperti halnya data runtut waktu tetapi atas beberapa sumber yang

sama seperti pada data kerat lintang. Jadi, data *pooling* adalah data yang berkarakteristik gabungan antara kerat lintang dan runtut waktu.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel dependen dan variabel independen.

Adapun yang menjadi variabel dependennya (Y):

1. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sri Sudarsi (2002: 19) menyatakan profitabilitas adalah merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Return on Equity (ROE) adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

Penggunaan ROE sebagai variabel lebih di karenakan sampai saat ini bank syariah menggunakan ROE untuk menentukan tingkat bagi hasil pada masa yang akan datang.

Sedangkan variabel independennya:

1. Risiko *Musyarakah* (X_1)

Musyarakah adalah akad kerjasama antara bank dengan nasabah untuk bersama-sama membiayai suatu usaha dengan pembagian keuntungan dan risiko sesuai kesepakatan

2. Risiko *Mudharabah* (X_2)

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modalnya (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). *Mudharabah* juga dapat diartikan bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

3.5. Teknik analisis data

3.5.1. Analisis statistik

1. Uji statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait/dependen.

H_0 = *musyarakah* dan *mudharabah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank.

H_a = *Musyarakah* dan *mudharabah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank.

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$

Terima H_a jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

2. Uji signifikan parameter individual (parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_0 = *musyarakah* dan *mudharabah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank.

H_a = *Musyarakah* dan *mudharabah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank.

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$

Terima H_a jika $p\text{-value} < \text{level of signiificant}$

3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai R-Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R-square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki R-square

meskipun *Adjusted R square* cukup tinggi (diatas 0.5). Pada

umumnya memiliki *R-square* maupun *Adjusted R-square* cukup rendah (dibawah 0,5) (Bhuono : 2005).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah modal regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal.

Menurut Singgih Santoso (2000: 214) ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara variaabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi (Ghazali, 2010:110). Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi tang terbebas dari autokorelasi.

Ada beberapa alasan terjadi autokorelasi diantaranya:

- 1) Bentuk fungsi salah.
- 2) Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel X lain yang tidak dimasukan pada model.
- 3) Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk kedalam variabel-variabel X yang terus-menerus sehingga sesuatu akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel X-nya.
- 4) Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.
- 5) Adanya lags (tenggang waktu)

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan cara:

- a. Melihat pola hubungan antara residual (μ) dan variabel bebas atau waktu (X). Bila sebaran titik-titik cenderung mengalami penurunan, maka dapat dikatakan ada autokorelasi negatif. Sebaliknya, bila cenderung menaik, maka dapat dikatakan ada autokorelasi positif.
- b. Menggunakan uji Durbin Waston (DW). Uji ini digunakan dengan membandingkan nilai durbing waston dengan tabel durbin waston

- c. Dalam tabel Durbin-Watson terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau d_u) dan nilai batas bawah (*lower bound* atau d_l). Adapun kriteria yang diberlakukan untuk menjadi patokan adalah sebagai berikut:

Selain itu membandingkan nilai statistik d dengan d_l (*d lower*) dan d_u (*d upper*) dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $d < d_l$, berarti ada korelasi positif.
2. Bila $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
3. Bila $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
4. Bila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak dapat diambil keputusan apa-apa.
5. Bila $d > 4 - d_l$, berarti ada korelasi negatif.

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya Durbin Waston yaitu:

- a) Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- b) Angka DW -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c) Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.

3. Ujian multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Bila variabel-variabel berkolerasi secara sempurna maka disebut multikolinearitas sempurna (*perfect multicollinearity*).

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana satuan atau lebih variabel independen dinyatakan kondisi linear dengan variabel lainya artinya jika diantara pengubah-pengubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkolerasi satu dengan lain maka bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Untuk menguji asumsi multikolinearitas dapat digunakan VIF (*Vareance Infation Factor*) dan TOL (*tolerance*), dimana (Gozali,2013:105) mengatakan bila nilai VIF lebih dari 10 berarti multikolinearitas sangat tinggi dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari10 maka tidak terkolinieritas. Sedangkan bila nilai TOL kurang dari 0,10 maka dikatakan model regresi bebas dari multikolinieritas.

4. Uji heteroskedastistas

Heteroskedastisitas adalah satu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstans untuk semua variabel bebas. Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakekamanan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatn yang lain tetap, maka disebut homoskedastistas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokesdatistas atau tidak terjadi heteroskesdastistas. (Ghazali,2013:139).

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastistas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastistas jika:

1. Titik-titik data menyebaar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya berpola.

3.6.3 Analisis regresi Berganda

Nachrowi dan Usman (2002:15) mengatakan analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Hubungan terikat Y

dengan satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Untuk dapat menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis linier berganda dengan menggunakan pooling data.

Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel pembiayaan *Musyarakah* dan pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

α =Konstanta

Y =Variabel Profitabilitas (ROE)

X_1 =Variabel risiko pembiayaan *Musyarakah*

X_2 =Variabel risiko pembiayaan *Mudharabah*

β_1 =Nilai koefisien regresi berganda antara variabel antara variabel independen X_1 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X_2 dianggap konstan.

β_2 =Nilai koefisien regresi berganda antara variabel independen X_2 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X_1 dianggap konstan.

ε =Error term yaitu faktor-faktor lain yang mempengaruhi